



Peningkatan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara pada Siswa di SMP Santo Paulus Abepura

(Increasing National and State Awareness in Students at SMP Santo Paulus Abepura)

Muhammad Khaidir Kahfi Natsir ^{1*}, Dwight Nusawakan ², Annisa Fitriah Mudassir ³,
Abdul Malik Mufty ⁴

¹⁻⁴ Universitas Cenderawasih, Indonesia

Email: khaidirnatsir@fh.uncen.ac.id ^{1*}, dwrightnusawakan8990@gmail.com ², annisa_fm@akt.feb.uncen.ac.id ³,
amalikmufty@fh.uncen.ac.id ⁴

Article History:

Received: Maret 17, 2024;

Revised: Maret 31, 2024;

Accepted: April 15, 2024;

Online Available: April 19, 2024;

Keywords: Globalization Era, High School Students, National State Awareness

Abstract, Technological advances that occur in the Globalization Era have a major impact on a person's mental development, especially for High School Students who in their daily activities require updated information to develop their abilities. The activities carried out if not accompanied by an understanding of the dynamics of social change, they will experience problems of Moral Decadence due to the lack of understanding of National and State Awareness. One form that can be done to increase students' understanding of the importance of national and state awareness is through counseling activities. Therefore, the provision of material on understanding the Increase in National and State Awareness to the young generation of Indonesia must always be carried out with the aim that the young generation of Indonesia can understand the positive culture in Indonesia which is very important to implement in order to create unity and unity of the Indonesian nation.

Abstrak

Kemajuan Teknologi yang berjalan dalam Era Globalisasi memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan mental seseorang terutama pada Siswa Sekolah Menengah yang dalam kegiatan sehari-hari memerlukan informasi terupdate untuk mengembangkan kemampuannya. Kegiatan yang dilakukan tersebut jika tidak dibarengi dengan pemahaman akan dinamika perubahan sosial maka mereka akan mengalami permasalahan Dekadensi Moral akibat tidak adanya pemahaman tentang Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Salah bentuk yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya kesadaran berbangsan dan bernegara ialah melalui kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, pemberian materi pemahaman tentang Peningkatan kesadaran Berbangsa dan bernegara pada generasi muda Indonesia harus selalu dilaksanakan dengan tujuan bahwa generasi muda Indonesia dapat memahami budaya positif di Indonesia yang sangat penting untuk diterapkan agar tercipta kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia

Kata Kunci: Era Globalisasi, Kesadaran Berbangsa Bernegara, Siswa Sekolah Menengah

1. PENDAHULUAN

Globalisasi semakin berkembang pesat seiring dengan munculnya Revolusi Industri ketiga, yang ditandai dengan penemuan internet. Penemuan ini bukan hanya mengubah cara orang berkomunikasi, tetapi juga memberikan berbagai kemudahan yang signifikan dalam mempercepat laju perekonomian dunia. Sekitar tahun 2000-an, aktivitas perdagangan melalui impor dan ekspor mampu menyumbangkan sekitar setengah dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dunia, menunjukkan betapa pentingnya peran globalisasi dalam struktur ekonomi

global. Globalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses inklusif atau mendunia, di mana semua individu tidak terikat oleh batas-batas nasional atau regional yang sebelumnya membatasi interaksi antar negara. Setiap individu kini memiliki kesempatan untuk berjejaring, berkolaborasi, atau bertukar informasi kapan pun dan di mana pun melalui berbagai media, baik itu elektronik maupun cetak. Istilah "globalisasi" sendiri telah ada sejak kurang lebih 20 tahun lalu dan semakin populer sebagai ideologi baru dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir. Istilah ini dengan mudah diterima dan dikenal oleh masyarakat di seluruh dunia, menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya keterhubungan global. Pembahasan mengenai globalisasi sebagai suatu proses ditandai dengan perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang tidak hanya mempengaruhi cara kita berinteraksi, tetapi juga cara kita memahami dan mengatasi tantangan global yang kompleks. Dalam konteks ini, globalisasi bukan hanya sekadar fenomena ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, dan politik yang saling terkait, sehingga membentuk dunia yang semakin terintegrasi dan saling bergantung satu sama lain. (Jannah et al., 2025).

Arus globalisasi yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah wajah dunia secara signifikan dan mendalam. Proses globalisasi ini menciptakan kondisi di mana informasi, ide, dan budaya dapat diakses dengan mudah dan cepat, sehingga dunia terasa semakin transparan. Dalam konteks ini, kita dapat melihat munculnya struktur atau bentuk baru yang dikenal sebagai struktur global. Struktur ini tidak hanya memengaruhi hubungan antarnegara, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Globalisasi telah membawa dampak yang luas dan kompleks, yang menuntut setiap negara, termasuk Indonesia, untuk beradaptasi dengan cepat. Dalam era di mana batas-batas geografis semakin kabur, interaksi antarbangsa menjadi lebih intensif. Hal ini menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menimbulkan tantangan yang signifikan. Sebagai contoh, arus investasi asing dan perdagangan internasional dapat meningkatkan perekonomian, namun di sisi lain, dapat juga mengancam industri lokal yang tidak siap bersaing.

Tentu saja, perubahan yang terjadi akibat globalisasi ini membawa dampak yang sangat besar terhadap tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dalam konteks ini, masyarakat Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Arus informasi yang deras dan beragamnya pengaruh budaya dari luar negeri dapat memengaruhi pola pikir, mentalitas, sikap, dan perilaku generasi muda, yang merupakan harapan dan generasi penerus bangsa.

Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka terpapar oleh berbagai informasi dari seluruh dunia melalui media sosial dan internet, yang dapat membentuk pandangan dan nilai-nilai mereka. Dengan akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber informasi, generasi muda memiliki potensi untuk menjadi lebih kritis dan terbuka terhadap ide-ide baru. Namun, di sisi lain, hal ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, di mana generasi muda harus mampu memilah dan memilih informasi yang bermanfaat bagi perkembangan diri dan masyarakat.

Dampak globalisasi juga terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku generasi muda. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan beragam budaya, tetapi juga harus menghadapi risiko kehilangan jati diri dan nilai-nilai kebangsaan yang telah diwariskan oleh para pendahulu. Dalam konteks ini, penting bagi generasi muda untuk tetap memiliki kesadaran akan identitas nasional dan memahami makna dari menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan mentalitas generasi muda di tengah arus globalisasi ini. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di tingkat global, sekaligus tetap menghargai dan melestarikan budaya serta nilai-nilai lokal. Dengan demikian, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa bangsa ini menuju kemajuan tanpa kehilangan akar budaya dan identitasnya.

Pendidikan yang baik tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap sosial. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar mencakup pengajaran tentang nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan kerja sama. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri, siswa dapat belajar untuk berkolaborasi, berempati, dan memahami perbedaan, yang merupakan keterampilan penting di era global ini.

Sebagai generasi penerus, mereka diharapkan tidak hanya mampu menghadapi tantangan global, tetapi juga berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik. Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan nasional harus ditanamkan sejak dini, agar generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangatlah penting. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat harus memberikan pendidikan yang baik dan mendukung perkembangan karakter anak. Sekolah sebagai tempat pendidikan formal harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendidik siswa untuk berpikir kritis.

Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam memberikan dukungan dan kesempatan bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pengembangan diri.

Dengan demikian, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi pilar utama dalam menghadapi tantangan global dan menjaga keutuhan serta kedaulatan bangsa. Mereka harus siap untuk berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan, serta menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Hanya dengan cara ini, Indonesia dapat bersaing di pentas global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur yang telah menjadi warisan budaya bangsa (Aisy, Z. I. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, 2021).

Globalisasi pada dasarnya membawa nilai-nilai baru ke Indonesia dari luar dan mengalir ke Indonesia, sehingga nilai-nilai baru tersebut belum tentuseseuai dengan watak dan karakter masyarakat Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, nilai, kepribadian, dan karakter masyarakat Indonesia dengan sendirinya akan berubah bahkan mungkin dianggap ketinggalan jaman (Jannah et al., 2025).

Teknologi yang semakin canggih membawa perubahan yang sangat besar pada setiap kalangan kemudahan dalam mengakses teknologi memberikan kebebasan yang tidak terkendali. Telah terjadinya revolusi digital sejak 1980an dengan perubahan teknologi mekanik, dan analog ke teknologi digital dan terus berkembang hingga ini, perkembangan teknologi cenderung lebih massif setelah adanya teknologi baru dan tentunya lebih canggih. Di era teknologi saat ini menjadi ancaman yang besar bagi bangsa oleh karena itu diperlukannya Pendidikan kewarganegaraan dalam upaya mengatasi ancaman yang ada. Pendidikan adalah suatu system yang mengembangkan misi cukup luas, yaitu berkaitan dengan perkembangan social dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Julaeha, 2019).

Kemajuan Tekhnologi yang berjalan dalam Era Globalisasi memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan mental seseorang terutama pada Siswa Sekolah Menengah yang dalam kegiatan sehari-hari memerlukan informasi terupdate untuk mengembangkan kemampuannya. Kegiatan yang dilakukan tersebut jika tidak dibarengi dengan pemahaman akan dinamika perubahan sosial maka mereka akan mengalami permasalahan Dekadensi Moral akibat tidak adanya pemahaman tentang Kesadaran Berbangsa dan Bernegara.

Salah bentuk yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa akan pentingnya kesadaran berbangsan dan bernegara ialah melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan ini di lakukan dalam bentuk sebuah pegabdian masyarakat yang di kemas dengan model pemberian Pendidikan kesadaran bangsa dan bernegara kepada siswa. Hal ini

disebabkan melalui Pendidikan siswa akan mengetahui peristiwa pentingnya keadaran berbangsa dan bernegara (Akbar Jeriko, 2020).

Oleh karena itu, pemberian materi pemahaman tentang Peningkatan kesadaran Berbangsa dan bernegara pada generasi muda Indonesia harus selalu dilaksanakan dengan tujuan bahwa generasi muda Indonesia dapat memahami budaya positif di Indonesia yang sangat penting untuk diterapkan agar tercipta kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Jika generasi muda Indonesia terlalu sering mengembangkan pola budaya bangsa asing, maka tidak menutup kemungkinan bahwa negara kita akan terpecah-belah karena generasi muda Indonesia menganggap budaya positif di Indonesia tidak bisa mewakili gaya hidup mereka.

2. METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMP Santo Paulus Abepura-Jayapura, Tim pelaksana PKM melakukan observasi untuk mengetahui keadaan dan kemampuan Siswa dalam memahami Perilaku Kesadaran Berbangsa dan Bernegara pada Sekolah tersebut. Terkait dengan Tema Kegiatan PKM yang kami sampaikan ini, pihak Sekolah menyampaikan bahwa walaupun materi Kesadaran Berbangsa dan Bernegara telah disampaikan pada beberapa Mata Pelajaran yang merupakan Materi Pembelajaran wajib pada Sekolah Menengah, namun masih banyak tindakan dari siswa yang belum mencerminkan sikap Kesadaran Berbangsa dan Bernegara seperti; masih adanya Siswa yang melakukan tindakan pembullying, tidak peduli pada kesulitan orang lain, tidak mau mengikuti kegiatan gotong royong, perilaku pergaulan bebas dan lainnya.

Oleh karena itu kami Tim Pelaksana Kegiatan PKM ingin membagikan ilmu pengetahuan yang kami miliki kepada para Siswa SMP Santo Paulus Abepura-Jayapura terkait Kesadaran Berbangsa dan Bernegara dalam aktifitas di Sekolah.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan dimulai dengan langkah awal yang sangat penting, yaitu melakukan *pre-test* terlebih dahulu. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk menilai pemahaman awal siswa mengenai konsep Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Melalui *pre-test*, tim dapat mengidentifikasi sejauh mana siswa telah memahami materi yang akan diajarkan, serta mengetahui aspek-aspek mana yang perlu diperkuat dalam pembelajaran selanjutnya. Data yang diperoleh dari *pre-test* ini menjadi acuan bagi tim untuk merancang materi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah melaksanakan *pre-test*, tim kemudian memberikan materi yang berkaitan dengan substansi PKM. Materi tersebut disampaikan dengan cara yang interaktif dan menarik, agar siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Dalam sesi ini, tim menggunakan media PowerPoint yang ditampilkan melalui proyektor, sehingga informasi yang disajikan dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa. Penyampaian materi berlangsung selama 15 menit, di mana tim menjelaskan berbagai aspek penting terkait kesadaran berbangsa dan bernegara, termasuk nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap warga negara dalam membangun bangsa yang kuat dan bersatu.

Di sela-sela pemberian materi, tim melaksanakan kegiatan *Ice Breaking* yang dirancang untuk mencairkan suasana dan membangkitkan semangat siswa. Kegiatan ini meliputi permainan “Tebak Pahlawan” dan menyanyi bersama, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif. Kegiatan *Ice Breaking* ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga mereka dapat *me-refresh* pikiran dan meningkatkan konsentrasi mereka sebelum melanjutkan ke materi yang lebih mendalam. Dengan suasana yang lebih santai dan menyenangkan, siswa diharapkan dapat lebih siap dan fokus dalam menerima informasi lanjutan yang akan disampaikan.

Setelah sesi *Ice Breaking* selesai, tim melanjutkan untuk memberikan materi lebih lanjut yang berkaitan dengan perilaku berbangsa dan bernegara. Pada tahap ini, tim menjelaskan lebih dalam mengenai tanggung jawab sebagai warga negara, pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat, serta cara-cara untuk menunjukkan cinta tanah air. Setelah penyampaian materi selesai, tim melaksanakan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan, khususnya mengenai Perilaku Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. *Post-test* ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa telah meningkat setelah mengikuti kegiatan PKM.

Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui kegiatan PKM ini, tim berharap dapat menanamkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsa, serta membentuk generasi muda yang sadar akan perannya dalam menjaga keutuhan dan kemajuan negara. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran kolektif di antara siswa tentang pentingnya berkontribusi dalam masyarakat demi terciptanya lingkungan yang harmonis dan sejahtera.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMP Santo Paulus Abepura-Jayapura merupakan inisiatif yang sangat penting dan strategis dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa mengenai nilai-nilai Kesadaran Berbangsa dan Bernegara. Kegiatan ini tidak hanya mendapatkan perhatian, tetapi juga dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk para guru dan siswa. Dukungan ini mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan generasi muda yang paham akan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Para guru berperan aktif dalam memfasilitasi kegiatan ini, membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap sesi yang diadakan.

Selama kegiatan berlangsung, para siswa menunjukkan sikap yang sangat positif dan antusias. Mereka secara cermat memerhatikan setiap materi yang disampaikan oleh tim pelaksana PKM. Ketertarikan siswa terlihat jelas melalui ekspresi wajah mereka yang penuh perhatian, serta respons yang cepat terhadap setiap informasi yang diberikan. Selain itu, siswa juga sangat aktif dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga berpikir kritis dan ingin memahami lebih dalam tentang konsep-konsep yang diajarkan. Interaksi yang terjadi selama sesi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana siswa merasa dihargai dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu perwakilan siswa yang mengikuti kegiatan ini menyampaikan rasa senangnya terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM. Ia mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, karena tidak hanya menambah pengetahuan mereka tentang Kesadaran Berbangsa dan Bernegara, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tersebut menekankan bahwa pemahaman ini sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam komunitas mereka.

Lebih jauh lagi, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial dan nasional. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka diajak untuk merenungkan bagaimana tindakan sehari-hari mereka dapat mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi, saling menghormati, dan kerja sama.

Kegiatan ini juga menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan kebangsaan dan kenegaraan. Diskusi

semacam ini sangat penting untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta untuk membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka dengan percaya diri.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM di SMP Santo Paulus Abepura-Jayapura ini menjadi salah satu langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang mencintai tanah air dan memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai kebangsaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, Z. I. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7968–7971.
- Akbar Jeriko, F. P. (2020). MENUMBUHKAN KESADARAN HIDUP BERBANGSA DAN BERNEGARA MELALUI PENDIDIKAN SEJARAH. *Urgensi Kesadaran Sejarah Dan Pelestarian Budaya Daerah Di Era Revolusi Industri 4.0*, 39–44.
- Jannah, I. R., Wingkolatin, W., Bahzar, M., & Herlihah, E. (2025). Ketahanan Nasional dalam Era Globalisasi:: Strategi Meningkatkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Melalui Materi Peluang dan Tantangan Pancasila di Kehidupan Global pada Siswa SMA Negeri 2 Samarinda. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1115–1122.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.